

ABSTRAK

Berfokus kepada hubungan antar mitra percakapan, khususnya pada interaksi interpersonal, akan ada sebuah kecenderungan yang kuat untuk menghindari konflik selama percakapan berlangsung. Salah satu cara untuk mengurangi munculnya konflik saat proses mengirim dan menerima informasi adalah dengan menggunakan eufemisme. Penelitian ini menginvestigasi tipe-tipe dari formasi eufemisme yang digunakan oleh pasangan kandidat Anies Baswedan dan Sandiaga Uno pada ronde pertama debat calon gubernur Jakarta 2017 berdasarkan teori dari Allan (2012). Kemudian, penelitian ini juga menganalisis fungsi-fungsi dari eufemisme yang muncul dengan berpedoman kepada klasifikasi dari Burrige (2012). Eufemisme yang muncul pada debat tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel. dan kemudian diklasifikasi berdasarkan bagaimana eufemisme tersebut dibentuk. Fungsi-fungsi dari eufemisme yang muncul juga dijabarkan. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan-perbedaan antara Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Anies Baswedan menggunakan tipe verbal play, substitution, overstatement, circumlocution dan litotes; dan juga menggunakan fungsi underhand, provocative, dan cohesive. Di sisi lain, Sandiaga Uno menggunakan tipe substitution, dan circumlocution, serta fungsi eufemisme provocative dan uplifting.

Kata kunci: Debat, eufemisme, politik

ABSTRACT

Focusing on the relationship between the conversational partners, especially on the interpersonal interaction, there is a strong tendency to avoid creating conflict as the conversation goes. One of the ways to prevent the emergence of conflict during sending and receiving information is by applying euphemism. This research investigates types of euphemism formation used by Anies Baswedan and Sandiaga Uno candidate pair in the first round of Jakarta Gubernatorial Election Debate broadcasted in 2017 using Allan's (2012) types of euphemism formations. In addition, it also examines the functions of euphemism in the debate according to Burrige's (2012) classifications. The euphemisms occur in the debate are analyzed by putting them on table and classifying them based on how they are formed. Then, the functions of those euphemisms are also determined. The findings show that there are differences between Anies Baswedan and Sandiaga Uno. Anies Baswedan uses verbal play, substitution, overstatement, circumlocution, and litotes as the types of euphemism formation; also he uses the underhand, provocative, and cohesive functions. On the other hand, Sandiaga Uno tends to use substitution and circumlocution types, along with provocative and uplifting functions of euphemism.

Keywords: Debate, euphemism, politics